

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2017) pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi, dan 3,6% dari gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18% antara tahun 2005 dan 2015. Depresi merupakan penyebab terbesar kecacatan di seluruh dunia. Lebih dari 80% penyakit ini dialami orang-orang yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Najmeh, 2014 yang berjudul *Spiritual Well-Being and Quality of Life of Iranian Adults*, menyebutkan bahwa kualitas kesejahteraan spiritual yang buruk paling banyak menyebabkan pasien jatuh pada kondisi depresi. Kondisi gangguan ini pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Sangat penting perhatian kita pada penanganan spiritualitas dalam manajemen penyakit Tuberkulosis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan spiritual dengan manajemen Tuberkulosis seperti kontrol meminum obat OAT dan manajemen diri.

Penyakit tuberkulosis (TB) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan tuberkulosis telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995. Menurut laporan WHO tahun (2015) jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia diperkirakan ada 1 juta kasus TB baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk).

Diperkirakan 63.000 kasus dengan HIV positif (25 per 100.000 penduduk). Angka Notifikasi kasus (Case Notification Rate/CNR) dari semua kasus dilaporkan sebanyak 129 per 100.000 penduduk. Jumlah seluruh kasus 324.539 kasus diantaranya 314.965 adalah kasus baru (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data program TB di Puskesmas Taman Krocok, jumlah penderita tuberkulosis memiliki angka keberhasilan menggunakan program DOTS sebagai berikut: tahun 2017 sebanyak 23 orang dengan angka keberhasilan 90% , tahun 2018 sebanyak 32 orang dengan angka keberhasilan 90% , dan sampai bulan Desember 2019 sebanyak 32 orang masih dalam proses pengobatan. Keberhasilan pengobatan TB tergantung pada kepatuhan penderita minum obat TB secara tuntas serta dukungan dari keluarga selama proses pengobatan. Tidak ada upaya penderita atau motivasi dari keluarga yang memberikan dukungan untuk minum obat TB secara tuntas akan menyebabkan kegagalan pengobatan (Data puskesmas Taman Krocok, 2019).

Sebelum proses pengobatan, penderita tuberkulosis mengeluhkan gangguan fisiologis seperti badan lemas, nafsu makan berkurang, berkeringat di malam hari meskipun tidak beraktifitas, batuk lebih dari 2 minggu sampai disertai batuk darah dan gangguan ansietas dengan ditandai perasaan gelisah, tidak tenang, bingung, takut, mengalami gangguan pola tidur, khawatir dan kecenderungan menyalahkan orang lain serta pandangan yang negatif tentang penyakit yang diderita misalnya terkena sihir, hal tersebut merupakan perasaan tidak sadar yang didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada (Kholil, 2010). Gangguan kecemasan yang dialami penderita tersebut akan semakin kompleks dan beragam, apabila lingkungan keluarga dan

masyarakat bersikap acuh bahkan menjauh membuat penderita kurang percaya diri dan putus asa. Dan ini merupakan kecemasan dimana seseorang merasa tertekan atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.

Sarlito Wirawan Sarwono (2012) menjelaskan kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya. Dari berbagai pengertian kecemasan (*anxiety*) yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Perlunya informasi dari tenaga kesehatan tentang penyakit tuberkulosis dengan pendekatan spiritualitas diharapkan penderita dapat mengurangi tingkat kecemasan dan berfikir positif serta sikap menerima dengan baik dan kesiapan mematuhi aturan yang di berikan dalam terapi lanjutan yakni dengan meminum obat anti-Tuberkulosis (OAT) selama 6 bulan yang meliputi: 2 bulan dalam fase intensif (awal) dan fase lanjutan yang berlangsung selama 4 bulan (Depkes RI, 2017).

Spiritualitas memiliki peranan penting dalam dorongan seluruh tindakan manusia, dorongan bagi respons terhadap problem-problem yang luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterikatan (koneksi) kepada sesuatu yang lebih besar dari diri kita, yang disertai dengan usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh. Spirituaitas sangat berhubungan dengan agama. Kirkpatrick (dalam Maaureen, 2014) telah mengkaji temuan yang

menunjukkan bahwa orang yang percaya dan rasa kedekatan atau attachment dengan Allah, yaitu melalui doa, cenderung kembali kepada Allah sebagai safe haven saat tertekan, rasa aman lebih kuat dibanding yang lain, sebagai Maha Kuasa dan Maha Mengetahui. Menurut Mario Beauregard and Denyse O'Leary, researchers and authors of *The Spiritual Brain* berpendapat bahwa Spiritualitas berarti pengalaman yang berpikir untuk membawa mengalaminya ke dalam kontak dengan Tuhan (dengan kata lain, bukan hanya pengalaman yang terasa bermakna). Ruth Beckmann Murray dan Judith Proctor menulis bahwa dimensi spiritual mencoba untuk menjadi selaras dengan alam semesta, dan berusaha untuk jawaban tentang yang tak terbatas, dan datang ke dalam fokus ketika seseorang menghadapi stres emosional, penyakit fisik, atau kematian. (Krentzman, 2013)

Hampir 350 penelitian kesehatan fisik dan kesehatan mental pada umumnya telah menggunakan agama dan spiritual yang menghubungkan dengan hasil (outcomes) kesehatan yang lebih baik, hampir 90% pasien mengakui dirinya religius dan spiritual atau beragama dengan baik. Kebanyakan pasien dengan masalah kesehatan yang serius atau kronis yang berumur tua pada umumnya lebih religius karena merasa nyaman dengan aktivitas keagamaan seperti berdoa dan meditasi pada saat berjuang menghadapi penyakitnya (Koenig, 2012).

Konsep Rencana keperawatan pasien dengan ansietas bertujuan untuk pasien dapat membina hubungan saling percaya dengan bina hubungan saling percaya dengan prinsip komunikasi terapeutik, pasien dapat mengurangi tingkat ansietasnya dengan rangka mengurangi level ansietas menggunakan tehnik menenangkan (*calming technique*), meningkatkan pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan ansietas (Sutejo, 2017).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan penderita tuberkulosis dalam kesiapan menerima informasi terapi lanjutan di puskesmas Taman Krocok kabupaten Bondowoso.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Mengetahui hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan penderita Tuberkulosis dalam kesiapan menerima informasi terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok kabupaten Bondowoso.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana spiritualitas penderita Tuberkulosis dalam kesiapan menerima informasi terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?
- b. Bagaimana tingkat kecemasan penderita Tuberkulosis dalam kesiapan menerima informasi terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?
- c. Bagaimana hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan penderita Tuberkulosis dalam kesiapan menerima informasi terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan penderita Tuberkulosis dalam kesiapan menerima informasi terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi spiritualitas penderita Tubekulosis dalam kesiapan menerima terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.
- b. Mengukur tingkat kecemasan penderita Tubekulosis dalam kesiapan menerima terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.
- c. Menganalisa hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan penderita Tuberkulosis dalam kesiapan menerima informasi terapi lanjutan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat penelitian

1. Ilmu Keperawatan

Merupakan bahan pengembangan pengetahuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan informasi terapi lanjutan kepada penderita Tuberkolosis di Puskesmas Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso.

2. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dan Puskesmas Taman Krocok

Sebagai masukan kepada petugas kesehatan untuk menindak lanjuti peningkatan pemberian informasi terapi lanjutan penderita Tuberkolosis di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

3. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat dipergunakan dikemudian hari dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Masyarakat

Menambah pengetahuan yang dapat dipergunakan dalam memberikan keyakinan pada penderita Tuberkolosis melalui hubungan spiritualitas terhadap tingkat kecemasan di Puskesmas Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

